

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Di dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu melalui sekolah maupun madrasah. Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada peserta didik.

Di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan satu bidang studi atau unsur pokok keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh dengan satu silabi. Sedangkan di sekolah berciri khas Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan satu kelompok bidang

¹Hari Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 1.

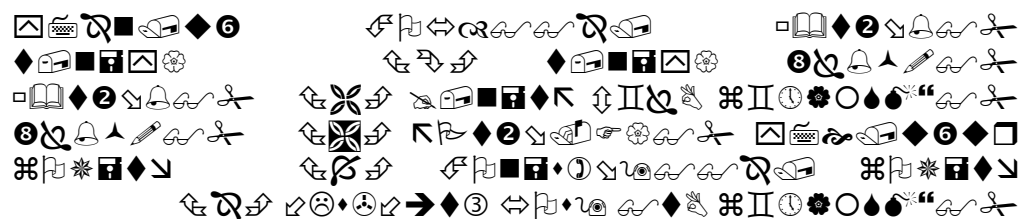
²Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm.

studi terdiri dari Al-Qur'an-Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab yang masing-masing bidang studi memiliki silabi tersendiri.

Sedangkan tujuan umum PAI adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan manusia makin lama makin bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁴

Dalam Islam perintah untuk belajar dapat ditunjukkan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)”⁵

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

⁴Max Darsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 1.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hlm. 598.

Dari ayat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Islam memerintahkan supaya belajar, karena belajar adalah kewajiban utama bagi setiap insan baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan sarana peningkatan terbaik untuk mencerdaskan umat manusia.

Belajar, sebagaimana dikatakan Gordon Dryden dan Jean Nerevos, bahwa setiap orang memiliki gaya belajar individual yang berbeda satu sama lain. Sebagian orang belajar dengan baik secara berkelompok, sebagian yang lain suka belajar sambil duduk di kursi sedang yang lain senang belajar sambil berbaring atau lesehan di karpet atau tikar. Demikian juga sebagian orang lebih mudah belajar melalui melihat langsung gambar dan diagram. Inilah yang disebut cara belajar *visual*. Sebagian yang lain lebih suka mendengarkan. Inilah model belajar *audio tutorial*. Sebagian lagi lebih senang belajar dengan cara menggunakan indra perasa atau menggerakkan tubuh. Inilah gaya belajar yang disebut *haprik/kinesthetic*. Beberapa orang juga lebih senang baca teks tercetak (membaca buku) dan yang lain mungkin lebih suka berkelompok yang saling berinteraksi.⁶

Menurut Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, sebagaimana dikutip oleh Bobbi de Porter dan Mike Henarcki menemukan, bahwa banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang

⁶Gordon Dryden dan Jennette Vos, "*Revolusi Cara Belajar*", Alih Bahasa *Word + Translation Service*, (Bandung: Kaifa, 2002), Cet. III, hlm. 19.

teratur rapi tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.⁷

Dari berbagai macam perbedaan pola belajar tersebut pada dasarnya untuk memperoleh hasil prestasi yang baik dan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Sebagai suatu hasil dari proses, prestasi yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sedangkan untuk keberhasilan pendidikan, harus diarahkan indikatornya kepada perubahan kualitas perilaku peserta didik, misalnya perilaku berfikir, perilaku sosial, perilaku pribadi, perilaku menanggapi dan menyelesaikan masalah, perilaku menyikapi keadaan, perilaku kemandirian peserta didik dan lain-lain.⁸

Sebagai peserta didik yang mempunyai kewajiban belajar tentunya ia akan belajar dengan sungguh-sungguh agar hasil yang dicapainya sesuai dengan harapannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Tentu saja untuk mencapai hasil yang optimal yaitu dengan usaha mempelajari serta Pendidikan PAI Islam (PAI). Usaha tersebut merupakan indikator dari adanya motivasi.⁹

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi itu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁰

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi “*motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula

⁷Bobbi de Poster dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. (Bandung: Kaifa, 2003), Cet. XVIII, hlm. 110.

⁸Djohar MS., *op.cit.*, hlm. 30.

⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 39.

¹⁰Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hlm. 75.

pelajaran itu.¹¹ Jadi tidak atau kurang berhasilnya peserta didik dalam belajar bukan hanya disebabkan karena ketidakmampuannya. Tetapi tidak adanya motivasi belajar yang merupakan salah satu penyebabnya. Boleh jadi peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi gagal dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena kehilangan atau tidak mempunyai motivasi belajar.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator. Artinya selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi PAI yang dipelajari peserta didik bukan sesuatu yang dicekakkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Ini tidak akan terwujud tanpa adanya belajar yang sungguh-sungguh serta motivasi belajar yang tinggi.

Belajar adalah tugas utama bagi seorang peserta didik. Tugas ini harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan segenap daya upaya agar dapat meraih kesuksesan yang diharapkan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah peserta didik harus memiliki pola atau cara belajar yang baik sesuai dengan kemampuannya, kendatipun pola atau cara belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun yang jelas, pola atau cara belajar itu berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut. Hal ini sesuai yang dikatakan Oemar Hamalik bahwa cara belajar yang dipergunakan (peserta didik) turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.¹³ Jadi dari hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tepat pola belajar seseorang berpeluang akan

¹¹Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, edisi I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. 9, hlm. 82.

¹²Sutrisno Hadi, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2005), hlm. 23.

¹³Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 30.

semakin baik pula hasilnya, sebaliknya semakin buruk pola belajar seseorang berpeluang akan semakin kurang pula hasilnya.

Metode pembelajaran atau sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktek dunia pendidikan. Tidak terkecuali di negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, dan KTSP 2006.

Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Life Skills Education*, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).¹⁴ Penerapan PAIKEM dalam proses belajar mengajar, menekankan pada peserta didik untuk aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan. Istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses belajar mengajar harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan mendorong semangat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.¹⁵

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI MACAM-MACAM SUJUD MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (STUDI TINDAKAN KELAS VIII C DI SMP N 2 BONANG DEMAK).

¹⁴Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran PAI Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 45.

¹⁵*Ibid*, hm. 47.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran PAI kelas VIII C pada materi macam-macam sujud (sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah) ?
2. Apakah strategi pembelajaran berbasis PAIKEM tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII C di SMP N 2 Bonang Demak ?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI pada Materi Macam-Macam Sujud melalui Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM tipe *Everyone Is A Teacher Here* (Studi Tindakan Kelas VIII C di SMP N 2 Bonang Demak)”.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Upaya

Upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹⁶

2. *Meningkatkan motivasi belajar peserta didik*, Motivasi artinya mendorong kekuatan badan untuk berkemampuan, bersikap, berperilaku, bekerja dan bergerak.¹⁷ Dalam hal ini yaitu meningkatkan semangat belajar. Meningkatkan semangat belajar peserta didik sangat erat hubungannya dengan keinginan untuk belajar peserta didik di kelas. Keinginan atau *wish*

¹⁶ Hasan Alwi *et.al*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Edisi II, hlm. 995.

¹⁷*Ibid*, hlm. 684.

adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan.¹⁸

3. *Belajar.*

Menurut Muhibbin Syah bahwa belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹

4. *Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.²⁰

5. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah *Aktif*, maksudnya pembelajaran adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu maupun pengalaman peserta didik. *Inovatif* maksudnya dalam proses pembelajaran dimunculkan ide-ide dan inovasi baru. *Kreatif* maknanya bahwa pembelajaran adalah proses mengembangkan kreativitas peserta didik. *Efektif* berarti bahwa model pembelajaran apapun harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. *Menyenangkan* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.²¹

6. *Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here*, merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.²²

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Rosda Karya , 2003), hlm. 61.

¹⁹Muhibbin Syah., *op.cit.*, hlm. 92.

²⁰Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati dan Yayasan al-Qalam, 2002), Cet. 1, hlm. 18.

²¹*Ibid*, hlm. 46-47.

²²Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), Cet.II, hlm.149.

7. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.²³

8. Sekolah Menengah Pertama

Adalah Lembaga sekolah menengah pertama yang berada di Jl. Raya Weding - Jali Kelurahan Jali Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tidak terlepas dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menemukan format skenario pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam menumbuhkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep pendekatan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* khususnya dalam pembelajaran PAI pada materi macam-macam sujud (sujud syukur, sujud *sahwi*, dan sujud tilawah) di sekolah yang penulis teliti yaitu di SMP N 2 Bonang Demak.

2. Secara praktis

- a. Adanya model pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk dapat semangat belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam masalah beribadah.

²³Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 58.

- b. Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang berdasarkan kurikulum 2004, yakni memberi banyak kreatifitas pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.
- c. Bagi pengembang kurikulum, diperolehnya ketepatan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendidik para peserta didik secara maksimal, sehingga para peserta didik terdorong untuk semangat belajar yang akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, antara lain:

1. Buku strategi pembelajaran berbasis PAIKEM oleh Ismail SM, dimana dalam buku tersebut dijelaskan berbagai model dan pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif serta menyenangkan sehingga peserta didik terlibat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.
2. Warifatul Azizah (3197164) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Korelasi Antara Perhatian Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MAN 01 Kotamadya Magelang Tahun Pelajaran 2002/2003. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini dianalisis data-data tentang korelasi antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar agama siswa. Data ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Analisis data ini digunakan mencari koefisien korelasi antara variabel X yaitu perhatian orangtua dan Y yaitu motivasi belajar agama siswa kelas 2 MAN 01 Kotamadya Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_0 =$

0,280443. Hal ini menunjukkan bahwa baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% r_0 lebih besar dibanding r_t maka hipotesis kerja penelitian yang mengatakan, “Ada korelasi perhatian orangtua dengan motivasi belajar agama siswa kelas 2 MAN 01 Kotamadya Magelang diterima”.

3. Kedua, penelitian Wawan Dwi Atmoko (NIM : 3198223) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2004 yang berjudul “Implementasi *Active Learning* dalam Pendidikan Agama Islam : Problem dan Solusinya (Studi Kasus di SD Hajah Isriati Baiturrahman Semarang Tahun 2003)”. Penelitian ini berisi tentang hal-hal pokok yang erat kaitannya dengan kesuksesan program *active learning* yaitu; a, pandangan terhadap manusia memiliki potensi besar yang bisa dikembangkan secara tidak terbatas yang meliputi aspek fisik, akal, dan emosi. b, pemahaman terhadap prinsip-prinsip akselerasi belajar merupakan fondasi. c, belajar agar menyenangkan dan berhasil maka dipersiapkan lingkungan belajar baik secara fisik dan emosi.

Sedangkan pada penulisan skripsi ini, penulis lebih menitik beratkan pada kajian “Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi pokok macam-macam sujud melalui strategi pembelajaran berbasis PAIKEM tipe *everyone is a teacher here* (Studi Tindakan di kelas VIII C SMP N 2 Bonang Demak)”. Maksudnya yaitu bagaimana meningkatkan semangat belajar yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik terutama pada bidang studi PAI melalui strategi pembelajaran berbasis PAIKEM tipe *everyone is a teacher here* sehingga pembelajaran PAI yang ada di kelas lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik dan tidak monoton yang pengaruhnya pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang ada dalam proses pembelajaran PAI dan seorang pendidik menjadi lebih kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materi-materi kepada peserta didiknya.